

PENGANTAR REDAKSI

Ketika Presiden mengumumkan susunan kabinet baru pada tahun ini, banyak orang terkesima dengan munculnya Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan. Jika sebelumnya dalam susunan kabinet RI hanya dikenal Menteri Transmigrasi yang mengurus masalah transmigrasi, tetapi sekarang tugasnya bertambah dengan urusan perambah hutan. Sebagai konsep baru istilah perambah hutan belum kita pahami artinya, baik bagi kita yang bergelut dalam bidang kependudukan maupun dalam ilmu sosial lainnya. Masih kabur dalam pikiran kita: apakah istilah itu mengacu kepada kelompok masyarakat yang selama ini mencari kehidupannya melalui sistem perladangan tradisional (*swidden agriculture*) atau ditujukan kepada mereka yang merambah hutan dengan menggunakan alat-alat modern sehingga menyebabkan terjadinya penggundulan hutan? Riwanto Tirtosudarmo, ahli kependudukan LIPI, berupaya untuk membuat klasifikasi tentang makna istilah perambah hutan itu melalui tulisannya "Dimensi Sosio Ekonomi dan Implikasi Kebijakan Pemukiman Perambah Hutan". Ulasan menarik ini kami tempatkan pada bagian pertama *Populasi* kali ini.

Tiga tulisan penting berikutnya, secara berurutan mengupas berbagai masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Tulisan pertama mengupas "Ekspansi Rezim Medis, Medikalisasi Kehidupan, dan Pemberdayaan

Masyarakat" yang ditulis oleh Heru Nugroho, lalu disusul dengan analisis data SDKI 1991 tentang pelayanan KIA di Indonesia Timur yang diulas oleh Mubasyir Hasanbasri, dan diakhiri oleh Helly P. Soetjipto dan Sukamdi yang mengangkat topik kasus kelahiran yang tidak diinginkan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tadjuddin Noer Effendi dan rekan-rekannya mengangkat studi kasus ekonomi rumah tangga di dua desa di Jawa, dengan memfokuskan pembicaraan pada distribusi pendapatan dan kemiskinan di dua desa itu. "Konsep dan Indikator Daya Tampung Sosial" merupakan topik menarik yang diketengahkan oleh Faturochman dan Ambar Widaningrum dalam *Populasi* nomor ini. Sajian kali ini diakhiri dengan menyetengahkan ulasan Mareelinus Molo tentang "Sex dan Gender: Apa dan Mengapa", merupakan topik yang cukup hangat dibicarakan oleh berbagai kalangan dalam masyarakat akhir-akhir ini.

*Populasi* nomor ini agak terlambat sampai di tangan pembaca karena berbagai hambatan yang tidak dapat dihindari. Diharapkan untuk berikutnya "kami" dapat menemui pembaca tepat pada waktunya. Akhirnya walaupun (sangat) terlambat, kami ucapkan Selamat Tahun Baru 1994 kepada segenap pembaca, semoga tahun ini membawa kebahagiaan bagi kita semua. Amin.